

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

E. Analisis Deskriptif

2. Karakteristik Responden

Pada bagian ini penulis menggambarkan karakteristik responden berdasarkan data lapangan yang diperoleh dari hasil penelitian. Hal-hal yang akan penulis uraikan meliputi jenis kelamin, umur/usia, nama sekolah, penghasilan orang tua/bulan, dan status orang tua.

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa siswa dan siswi dari 9 (Sembilan) SMA Negeri dan Swasta tempat penulis melakukan penelitian adalah berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hal ini berarti, mayoritas siswa-siswi yang berada di sekolah tersebut

mempunyai kesempatan yang sama untuk berprestasi tanpa membedakan jenis kelamin.

Tabel 20 Sebaran responden menurut jenis kelamin

	Frequency (orang)	Percent (%)	Cumulative (%)
Laki-laki	197	57.8	57.8
Valid perempuan	144	42.2	100.0
Total	341	100.0	

Sumbar: Hasil Olahan data Primer

Berdasarkan Tabel 20, dapat dikatakan bahwa, dari 341 siswa sampel, laki-laki sebanyak 197 orang (57,8%) dan perempuan 144 orang (42,2%). Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan belajar siswa di SMA Kota Tambolaka relatif sama antara laki-laki dan perempuan.

b. Karakteristik responden berdasarkan umur

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa-siswi di 9 (Sembilan) SMA Negeri dan Swasata di Kota Tambolaka berusia 16 s/d 20 tahun. Hal ini berarti, mayoritas siswa-siswi mempunyai usia yang sama, sehingga mereka lebih mudah untuk saling berinteraksi dan berbagi pengalaman belajar.

Tabel 21 Sebaran responden berdasarkan umur

	Frequency (orang)	Percent (%)	Cumulative (%)
16	11	3.2	3.2
17	112	32.8	36.1
Valid 18	162	47.5	83.6
19	49	14.4	97.9
20	7	2.1	100.0
Total	341	100.0	

Sumbar: Hasil Olahan data Primer

Berdasarkan data Tabel 21, dapat dikatakan bahwa mayoritas responden berusia antara 16s/d 20 tahun yaitu sebanyak 11 orang (3,2%) berusia 16 Tahun, sebanyak 112 orang (32,8%) berusia 17 tahun, sebanyak 162 orang (47,5%) berusia 18 tahun, sebanyak 49 orang (14,4) berusia 19 tahun, dan sebanyak 7 orang (2,1%) berusia 20 tahun.

c. Karakteristik responden berdasarkan sekolah

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa siswa dan siswi terdiri dari 9 (Sembilan) SMA di Kota Tambolaka yang meliputi 5 (lima) SMA Negeri dan 4 (empat) SMA Swasta. Jumlah responden/sampel dari setiap SMA berbeda-beda karena jumlah sampel yang diambil tergantung pada jumlah populasi.

Tabel 22 Sebaran responden berdasarkan sekolah

	Frequency (orang)	Percent (%)	Cumulative (%)
SMAK St. Alfonsus	43	12.6	12.6
SMA Seminari Sinar Buana	6	1.8	14.4
SMA Swasta Taman Siswa	30	8.8	23.2
SMA Manda Elu	66	19.4	42.5
Valid SMA N 1 Kodi	70	20.5	63.0
SMA N 1 Loura	12	3.5	66.6
SMA N 1 Wewewa Timur	37	10.9	77.4
SMA N 1 Wewewa Utara	28	8.2	85.6
SMA N 1 Wewewa Selatan	49	14.4	
Total	341	100.0	100.0

Sumber: Hasil Olahan data Primer

Berdasarkan tabel 22, menunjukkan bahwa sekolah dengan jumlah responden terbanyak berada di SMA N I Kodi yaitu sebanyak 70 orang (20,5%), SMA Manada Elu sebanyak 66 orang (19,4%), SMA Negeri I Wewewa Selatan sebanyak 49 orang (14,4%), SMA St. Alfonsus

sebanyak 43 orang (12,6%), SMA Negeri I Wewewa Timur sebanyak 37 orang (10,9%), SMA Swasta Taman Siswa sebanyak 30 orang (8,8%), SMA Negeri I Wewewa Utara Sebanyak 28 orang (8,2%), SMA Negeri I Loura sebanyak 12 orang (3,5%), dan yang paling sedikit adalah SMA Seminari Sinar Buana yaitu Sebanyak 6 orang (1,8%). sehingga, jumlah responden dari 9 (Sembilan) sekolah dalam penelitian ini adalah sebanyak 341 orang.

d. Karakteristik responden berdasarkan penghasilan orang tua

Pendapatan orang tua tentu memiliki peran yang sangat bagi kegiatan belajar seorang siswa. Pendapatan orang tua juga tentunya dapat membantu secara langsung dalam kegiatan belajar seorang siswa. Dalam kegiatan belajar seseorang siswa tentunya selalumemenuhi dan memuaskan kebutuhan belajarnya sehingga prestasi belajar yang baik dapat dicapai. Responden berdasarkan pendapatan orang tua disajikan dalam tabel 23 berikut ini.

Tabel 23Sebaran responden penghasilan orang tua/bulan

Kategori	Interval	Frequency (orang)	Percent (%)
Rendah	100.000 ≤ penghasilan ≤ 1.500.000	322	94.4
Sedang	1.500.000 ≤ penghasilan ≤ 3.000.000	18	5.3
Tinggi	3.000.000 ≤ penghasilan ≤ 5.000.000	1	0.3
Jumlah		341	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer

Berdasarkan tabel 23, di atas, dapat dilihat bahwa siswa dengan pendapatan orang tua yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 322 orang (94.4%), siswa dengan pendapatan orang tua masuk dalam kategori sedang sebanyak 18 orang (5.3%), dan siswa dengan pendapatan

orang tua masuk dalam kategori tinggi hanya 1 orang (0.3%). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua siswa di SMA Kota Tambolaka adalah rendah.

e. Karakteristik responden berdasarkan status orang tua

Tabel 24 Sebaran responden status orang tua

	Frequency (orang)	Percent (%)	status	Cumulative (%)
Valid	341	100.0	Menikah	100.0
	0	0	Cerai	

Sumber: hasil olahan data primer

Dalam penelitian ini, jumlah responden adalah 341 orang. Status perkawinan orang tua dari semua responden adalah 100% telah menikah dan tidak ada yang bercerai. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa status perkawinan orang tua responden di SMA Kota Tambolaka adalah menikah.

F. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terkait sikap belajar, motivasi belajar, dan sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Kota Tambolaka. Analisis regresi linier berganda dipilih untuk menganalisis hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 19. Hasil pengujian analisis linear berganda sebagai berikut:

Tabel 25 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Terhadap Prestasi Belajar (Y)

No	Variabel	Model 1 (β)	Model 2 (β)	Model 3 (β)	Model 4 (β)	Model 5 (β)
1	Gender	0.045	0.045	0.045	0.041	0.041
2	Umur	-0.128*	-0.131*	-0.129*	-0.129*	-0.133*

3	Sekolah	0.143**	0.154**	0.132*	0.147**	0.154**
4	income	-0.083	-0.079	-0.080	-0.075	-0.070
5	sarana		-0.069			-0.064
6	motivasi			-0.035		-0.014
7	Sikap				-0.102	-0.100
8	R ²	0.042	0.052	0.043	0.046	0.056
9	ΔR ²	0.042**	0.005	0.001	0.010	0.015

*** p < 0.001 ; ** p < 0.01 ; *p < 0.05

Sumber: Hasil Olahan Data Primer

1. Hipotesis I adalah Pengaruh Motivasi Belajar Secara Parsial Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Berdasarkan tabel 25 di atas, motivasi belajar siswa berpengaruh secara negatif terhadap prestasi belajar di mana nilai $\beta = -0.035$ ($p > 0.005$; $p = 0.536$). Nilai p yang tidak signifikan, menunjukkan bahwa pengaruh ini hanya berlaku untuk responden dan tidak dapat digeneralisasikan untuk populasi. Kontribusi pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi (ΔR^2) sebesar 0.001 atau 1%. Dengan kata lain, pengaruh motivasi belajar dalam menjelaskan prestasi belajar siswa hanya sebesar 1%, sedangkan sisanya sebesar 99% dijelaskan oleh variabel lain.

2. Hipotesis II adalah pengaruh sarana prasarana Belajar secara parsial terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Berdasarkan tabel 25 di atas, sarana prasarana belajar siswa berpengaruh secara negatif terhadap prestasi belajar di mana nilai $\beta = -0.069$ ($p > 0.005$; $p = 0.202$). Nilai p yang tidak signifikan, menunjukkan bahwa pengaruh ini hanya berlaku untuk responden dan tidak dapat digeneralisasikan untuk populasi. Kontribusi pengaruh sarana prasarana belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi (ΔR^2) sebesar 0.005 atau 5

%. Dengan kata lain, pengaruh sarana prasarana belajar dalam menjelaskan prestasi belajar siswa hanya sebesar 5%, sedangkan sisanya sebesar 95% dijelaskan oleh variabel lain.

3. Hipotesis III adalah pengaruh Sikap Belajar secara parsial terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Berdasarkan tabel 25 di atas, sikap belajar siswa berpengaruh secara negatif terhadap prestasi belajar di mana nilai $\beta = -0.102$ ($p > 0.005$; $p = 0.057$). Nilai p yang tidak signifikan, menunjukkan bahwa pengaruh ini hanya berlaku untuk responden dan tidak dapat digeneralisasikan untuk populasi. Kontribusi pengaruh sikap belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi (ΔR^2) sebesar 0.010 atau 10%. Dengan kata lain, pengaruh sarana prasarana belajar dalam menjelaskan prestasi belajar siswa hanya sebesar 10%, sedangkan sisanya sebesar 90% dijelaskan oleh variabel lain.

4. Hipotesis IV adalah mediasi Sikap Belajar pada pengaruh Motivasi Belajar dan Sarana Prasarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Berdasarkan tabel 25 di atas, motivasi belajar berpengaruh secara negatif terhadap prestasi belajar ekonomi di SMA Kota Tambolaka di mana $\beta = -0.014$ ($p > 0.005$; $p = 0.805$), sarana prasarana belajar siswa berpengaruh negative terhadap prestasi belajar siswa di SMA Kota Tambolaka di mana nilai $\beta = -0.064$ ($p > 0.005$; $p = 0.238$), dan sikap belajar juga berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa di mana nilai $\beta = -0.100$ ($p > 0.005$; $p = 0.065$). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan dimediasi oleh sikap belajar adalah menurun di mana dari nilai $\beta = -0.035$ ($p > 0.005$; $p = 0.536$) menjadi $\beta = -0.014$ ($p > 0.005$; $p = 0.805$) dan

pengaruh sarana prasarana dengan dimediasi oleh sikap belajar juga menurun di mana dari nilai $\beta = -0.069$ ($p > 0.005$; $p = 0.202$) menjadi $\beta = -0.064$ ($p > 0.005$; $p = 0.238$). Sumbangan atau kontribusi motivasi belajar dan sarana prasarana dengan dimediasi oleh sikap belajar (ΔR^2) 0.015 ($p > 0.005$; $p = 0.157$) atau 15%. Maka, pengaruh motivasi belajar dan sarana prasarana dengan dimediasi oleh sikap belajar adalah tidak signifikan. Sehingga, kesimpulan hasil analisis hipotesis 4 (empat) hanya berlaku untuk responden dan tidak dapat digeneralisasikan untuk populasi.

Tabel 26 Rangkuman Hasil Analisis Regresi

No	Hipotesis	Hasil
1	Diduga ada pengaruh motivasi Belajar secara persial terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswadi SMA Kota Tambolaka	Terbukti secara Persial
2	Diduga ada pengaruh sarana prasarana Belajar secara persial terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswadi SMA Kota Tambolaka	Terbukti secara Persial
3	Diduga ada pengaruh sikap Belajar secara persial terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswadi SMA Kota Tambolaka	Terbukti secara Persial
4	Diduga terdapat pengaruh mediasi Sikap Belajar pada Motivasi Belajar dan Sarana Prasarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa di SMA Kota Tambolaka.	Terbukti secara Persial

Sumber: Hasil Olahan Data Primer

G. Pembahasan hasil penelitian

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Kota Tambolaka

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa motivasi belajar berpengaruh secara negative terhadap prestasi belajar siswa SMA di Kota

Tambolaka yang menjadi responden dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis regresi berganda yang menunjukkan nilai $\beta = -0.035$ ($p > 0.005$; $p = 0.536$), artinya jika motivasi belajar mengalami kenaikan, maka prestasi belajar akan mengalami penurunan. Koefisien bernilai negatif artinya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar adalah negatif. Kenaikan motivasi belajar akan mengakibatkan penurunan pada prestasi belajar. Kontribusi pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar (ΔR^2) adalah sebesar 0.001 atau 1%.

Motivasi belajar siswa merupakan bentuk aktualisasi diri dalam kegiatan belajar sehingga prestasi belajar yang baik dapat dicapai. Dengan kata lain, dengan adanya motivasi belajar yang baik akan membantu siswa untuk lebih rajin belajar dan sebaliknya apabila tidak ada motivasi yang baik, maka siswa akan malas untuk belajar sehingga pada akhirnya prestasi belajar yang baik tidak akan dicapai. Kegiatan belajar siswa sangat membutuhkan adanya motivasi belajar dalam mencapai prestasi yang baik. Dengan adanya motivasi, siswa akan mempunyai semangat belajar yang tinggi serta mampu menciptakan suasana yang kondusif dan interaktif dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, motivasi juga dapat berfungsi sebagai perangsang dalam belajar, karena motivasi yang mendorong dan menggerakkan siswa untuk belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar ekonomi di SMA Kota

Tambolaka. Hal ini disebabkan oleh rendahnya rasa percaya diri siswa di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung. Siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri dalam kegiatan belajar menggambarkan motivasi belajarnya di dalam kelas misalnya malas berdiskusi (bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan dari teman dan guru), ribut di kelas, bermain gadget, dan sebagainya. Selain itu, hubungan guru dengan murid kurang baik, disebabkan karena sikap guru yang kurang disenangi oleh siswa-siswanya. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan responden yang mengatakan bahwa siswa tidak menyukai pembelajaran yang dilakukan oleh guru karena gurunya selalu memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa. Hal ini mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam meningkatkan prestasi belajarnya misalnya dengan cara mencari sendiri sumber-sumber terbaru, menggunakan media internet untuk belajar sendiri, bertanya ke teman yang lebih mampu (di luar kelas), mencari cara paling singkat untuk memahami pelajaran ekonomi, dan sebagainya. Pengaruh motivasi belajar yang negatif ini, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajariana (2014:45), tinggi rendahnya motivasi belajar tidak akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selanjutnya menurut Aini (2016: 95), bahwa prestasi belajar siswa dalam bidang ekonomi tidak ditentukan oleh motivasi ekstrinsik. Sementara Gunawan (2018:84) menemukan bahwa secara simultan motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Sedangkan Murtiningsih (2017:189) mengatakan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil

belajar IPS siswa penerima BSM (Bantuan Siswa Miskin) SMP Negeri di Surabaya. Karena nilai p (0.536) lebih besar dari nilai signifikan (0.05), maka hasil dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada populasi tetapi hanya dapat mewakili responden saja.

2. Pengaruh sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Kota Tambolaka

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa sarana prasarana belajar berpengaruh secara negatif terhadap prestasi belajar siswa SMA di Kota Tambolaka yang menjadi responden dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis regresi berganda yang menunjukkan nilai $\beta = -0.069$ ($p > 0.005$; $p = 0.202$), artinya jika sarana prasarana belajar mengalami kenaikan, maka prestasi belajar akan mengalami penurunan. Koefisien bernilai negatif artinya pengaruh antara sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar adalah negatif. Kenaikan sarana prasarana belajar akan mengakibatkan penurunan pada prestasi belajar. Kontribusi pengaruh sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar (ΔR^2) hanya sebesar 0.005 atau 5%.

Ketersediaan sarana prasarana akan mendorong dan memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga prestasi belajar yang baik akan dapat dicapai. Ketersediaan sarana prasarana juga akan membantu kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan lancar dan efektif. Pemanfaatan sarana prasarana belajar dapat memberikan sumbangsih atau kontribusi secara optimal pada jalannya proses pendidikan di sekolah. Selain itu juga, sarana prasarana pendidikan memiliki peran penting dalam pencapaian

tujuan pendidikan baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Prasarana pendidikan terbagi menjadi prasarana yang digunakan dalam proses belajar, seperti ruang teori, perpustakaan, ruang praktek dan laboratorium, sedangkan prasarana yang tidak digunakan untuk proses belajar yaitu antara lain ruangan kantor, ruangan kepala sekolah, ruangan guru, toilet/kamar kecil, ruangan UKS, gudang, halaman parkir, ruangan ibadah, halaman, dan kantin sekolah. Sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah merupakan suatu komponen yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar dapat berlangsung jika ada pendidik, peserta didik, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan yang mendukung. Semua faktor merupakan sebuah siklus dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana belajar siswa berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar ekonomi di SMA Kota Tambolaka. Hal ini disebabkan oleh belum tersedia dan belum lengkapnya sarana prasarana perpustakaan, listrik (misalnya di SMA Taman Siswa), *WIFI* sekolah (SMA Taman siswa, SMA N 1 Kodi, SMA N 1 Loura, dan SMA lainnya). Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMA Taman siswa yaitu Bpk. Petrus Pati Nani, S.M yang mengatakan bahwa sekolah kami (SMA Taman Siswa) belum menggunakan listrik dan belum memiliki kelengkapan sarana prasarana perpustakaan yang memadai. Berdasarkan hasil observasi peneliti juga menemukan kenyataan bahwa sarana prasarana *WIFI* sekolah belum ada, dan walaupun ada biasanya rusak.

Sehingga, hal ini tentunya akan mempengaruhi dan menghambat kelancaran proses belajar siswa yang lebih efektif dan efisien. Hanya siswa yang memiliki Hp, laptop, dan gadget saja yang dapat menggunakan media internet untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Buruknya sarana prasarana di SMA Sekota Tambolaka ternyata masih menghasilkan prestasi belajar yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa di SMA Sekota Tambolaka adalah baik. Pengaruh sarana prasarana belajar yang negatif ini, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Legiwati (2016:308), bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa”. Selanjutnya, menurut Suranto (2015:17), menyatakan “terdapat pengaruh secara parsial antara variabel sarana prasarana belajar terhadap variabel prestasi belajar”. Artinya bahwa variabel sarana prasarana belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Demikian pula menurut Syahputra (2015:62), bahwa “terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar siswa”. Kemudian menurut Banikusnadan Santoso (2018: 7), bahwa “Sarana prasarana pembelajaran memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa”. Karena nilai p (0.202) lebih besar dari nilai signifikan (0.05), maka hasil dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada populasi tetapi hanya dapat mewakili responden saja.

3. Pengaruh sikap belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Kota Tambolaka

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa sikap belajar berpengaruh secara negatif terhadap prestasi belajar siswa SMA di Kota Tambolaka yang menjadi responden dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis regresi berganda yang menunjukkan nilai $\beta = -0.102$ ($p > 0.005; p = 0.057$), artinya jika sikap belajar mengalami kenaikan, maka prestasi belajar akan mengalami penurunan. Koefisien bernilai negatif artinya antara sikap belajar belajar dan prestasi belajar memiliki pengaruh negatif. Kenaikan sikap belajar belajar akan mengakibatkan penurunan pada prestasi belajar. Kontribusi pengaruh sikap belajar terhadap prestasi belajar (ΔR^2) adalah sebesar 0.010 atau 10%.

Sikap belajar siswa merupakan salah satu faktor yang turut serta berpengaruh terhadap proses belajar seseorang siswa agar dapat meraih prestasi belajar yang tinggi. Sikap belajar meliputi komponen kognitif, afektif, dan psikomotor yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek di lingkungan sekitarnya. Sikap belajar pada siswa merupakan kecenderungan siswa tersebut untuk memahami, merasakan, bereaksi dan berperilaku dalam kegiatan belajarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap belajar siswa berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar ekonomi di SMA Kota Tambolaka. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sikap belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA kota Tambolaka masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari kenyataan bahwa masih ada siswa yang kurang merespon saat pelajaran berlangsung, siswa cenderung pasif atau tidak bertanya saat diberi

kesempatan oleh guru untuk bertanya, dan keingintahuan siswa terhadap mata pelajaran ekonomi masih kurang. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih baik, walaupun perilaku belajar siswa seperti tidak serius (bergurau dan mengobrol dengan teman sebangkunya, tidak memperhatikan saat guru mengajar), kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran (malas mencatat, tidak ikut berdiskusi), dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pada akhirnya siswa hanya belajar atau mencontek pekerjaan teman pada saat ulangan harian dan Ujian Akhir Semester (UAS). Sehingga, perilaku buruk siswa tersebut (mencontek pekerjaan teman) akan menghasilkan prestasi yang tinggi. Pengaruh sikap belajar yang negatif ini, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2015: 16), bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara sikap siswa pada matematika terhadap hasil belajar matematika. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhayati (2010: 254), menyatakan bahwa terdapat pengaruh sikap siswa terhadap hasil belajar matematika. Sedangkan Meifiani (2013:880) berpendapat bahwa “tidak terdapat pengaruh antara sikap siswa pada pelajaran matematika terhadap prestasi belajar Matematika siswa SMP”. Selanjutnya menurut Hartati (2015:223), bahwa tidak terdapat interaksi antara gaya belajar dan sikap siswa pada pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika. Karena nilai p (0.057) lebih besar dari nilai signifikan (0.05), maka hasil dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada populasi tetapi hanya dapat mewakili responden saja.

4. Mediasi sikap belajar pada pengaruh motivasi belajar dan sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Kota Tambolaka

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa sikap belajar, motivasi belajar, dan sarana prasarana belajar secara persial dan simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar tetapi hanya berlaku untuk responden sajadi SMA Kota Tambolaka. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda yang meliputi: (1) motivasi belajar dengan nilai $\beta = -0.014$ ($p > 0.005$; $p = 0.805$). (2) sarana prasarana dengan nilai $\beta = -0.064$ ($p > 0.005$; $p = 0.238$) ; dan (3) sikap belajar dengan nilai $\beta = -0.100$ ($p > 0.005$; $p = 0.065$). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan dimediasi oleh sikap belajar adalah menurun di mana dari nilai $\beta = -0.035$ ($p > 0.005$; $p = 0.536$) menjadi $\beta = -0.014$ ($p > 0.005$; $p = 0.805$) dan pengaruh sarana prasarana dengan dimediasi oleh sikap belajar juga menurun dari nilai $\beta = -0.069$ ($p > 0.005$; $p = 0.202$) menjadi $\beta = -0.064$ ($p > 0.005$; $p = 0.238$). Sumbangsih atau kontribusi dari mediasi sikap belajar pada pengaruh motivasi belajar dan sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar adalah sebesar (ΔR^2) 0.015 atau sebesar 15%.

Mediasi sikap belajar menurunkan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Artinya sikap siswa yang buruk akan menurunkan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini disebabkan oleh rasa tidak senang siswa dalam mengikuti pelajaran ekonomi. Semakin siswa tidak senang dalam mengikuti pelajaran ekonomi, maka siswa tidak akan tekun untuk belajar dan semakin sulit untuk

memahami pelajaran ekonomi. Sehingga, pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar yang dicapainya semakin lemah. Akhirnya untuk memperoleh hasil belajar yang baik siswa menggunakan media internet untuk belajar, bertanya ke teman yang lebih bisa, dan mencontek pekerjaan teman pada saat ulangan harian atau Ujian Akhir semester (UAS). Selanjutnya, Mediasi sikap belajar pada pengaruh sarana prasarana terhadap prestasi belajar menurun. Artinya sikap siswa yang buruk akan menurunkan pengaruh sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini disebabkan oleh rasa tidak senang dan rasa bosan siswa terhadap pelajaran ekonomi. Rasa tidak senang atau rasa bosan siswa terhadap pelajaran ekonomi tidak didukung oleh kelengkapan sarana prasarana belajar yang ada di sekolah seperti sekolah belum memiliki perpustakaan sekolah yang lengkap dan memadai, sekolah tidak menggunakan daya listrik, dan tidak adanya WIFI sekolah yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sehingga, pada akhirnya prestasi belajar yang dicapai siswa semakin lemah. Akhirnya untuk memperoleh hasil belajar yang baik, siswa menemukan caranya sendiri misalnya dengan caramenggunakan media internet (handphone, laptop, gaded) untuk belajar sendiri, mencari sendiri sumber-sumber terbaru, bertanya ke teman (di luar kelas), dan mencari cara paling singkat untuk memahami pelajaran ekonomi. Walaupun pada penelitian ini, motivasi belajar, dan sarana prasarana dengan dimediasi oleh sikap belajartidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, pihak-pihak yang terkait harus tetap meningkatkan dan menumbuhkan sikap,

motivasi, dan sarana prasarana belajar untuk bisa mengoptimalkan prestasi belajar siswa. Mediasi sikap belajar pada pengaruh motivasi belajar dan sarana prasarana tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016: 11) bahwa “secara bersama-sama, motivasi belajar, metode pembelajaran dan sarana pendidikan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.” Selanjutnya menurut Jeffrey and Zein (2017: 15477), bahwa Motivasi berprestasi, disiplin kerja, dan fasilitas belajar secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar untuk siswa SMA Yadika 5 Joglo Jakarta Barat. Karena nilai p (0.157) lebih besar dari nilai signifikan (0.05), maka hasil dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada populasi tetapi hanya dapat mewakili responden saja.

H. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini secara teknis maupun analisis masih terdapat kesalahan dan kelemahan. Penulis menyadari betul bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian. Kelemahan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Keterbatasan pada tempat penelitian yang jauh, waktu penelitian yang singkat, dan biaya penelitian;
2. Keterbatasan sumber data kepustakaan dalam mengolah hasil yang tidak signifikan;
3. Variabel yang diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi variabel

kontrol memiliki pengaruh signifikan. Oleh karena itu, Variabel kontrol dapat dipertimbangkan untuk menjadi variabel independen pada penelitian selanjutnya;

4. Dalam penelitian ini, peneliti masih kekurangan data tentang motivasi belajar, sarana prasana, dan sikap belajar secara lebih terperinci karena hanya menggunakan angket dan dokumen sekolah untuk memperoleh data penelitian; dan
5. Hasil dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk populasi artinya hasil penelitian hanya berlaku untuk sampel atau tidak menggambarkan populasi.